

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terdapat berbagai pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimiliki. Salah satu investasi yang bisa dipilih adalah investasi berupa saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan. Nilai saham ini salah satunya dapat diukur berdasarkan harga sahamnya (Amanah, 2014). Penentuan harga saham salah satunya didasarkan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang bisa dijadikan sumber informasi bagi pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan (Sudana, 2011). Salah satu alat analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Jenis rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pasar, dan rasio profitabilitas (Hanafi dan Halim, 2009). Penelitian ini lebih ditekankan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga, apabila perusahaan tidak mampu membayar tagihan tersebut maka bisa terancam mengalami kebangkrutan. Rasio likuiditas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar Merupakan gambaran kemampuan seluruh Aset lancar dalam menjamin utang lancarnya. Rasio lancar dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek karena mencakup seluruh komponen Aset lancar dan seluruh komponen utang lancar tanpa

membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila Aset lancarnya melebihi utang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas aset lancar, terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversi menjadi uang di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Hanafi dan Halim, 2009).

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini biasanya yang sering diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah ROE (*Return on Equity*). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham. Tingkat ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Apabila laba bersihnya tinggi, maka kinerja manajemen dianggap semakin baik pula. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber dana yang dimilikinya dengan baik (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio Solvabilitas atau leverage adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dimana rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. Semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap modal dari pihak luar semakin besar (Hanafi dan Halim, 2009).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardi (2015) memperlihatkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan untuk *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menyatakan bahwa *return on investment* (ROI), *earning per share* (EPS), dan *Divident per share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Pramono (2014) menyatakan bahwa *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah hasil yang didapatkan sama dengan penelitian terdahulu, penelitian dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu dari tahun sampel

penelitian yaitu tahun 2018-2019. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2019?
2. Apakah rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2019?
3. Apakah rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2019.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2019.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis dan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi para manajer untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.